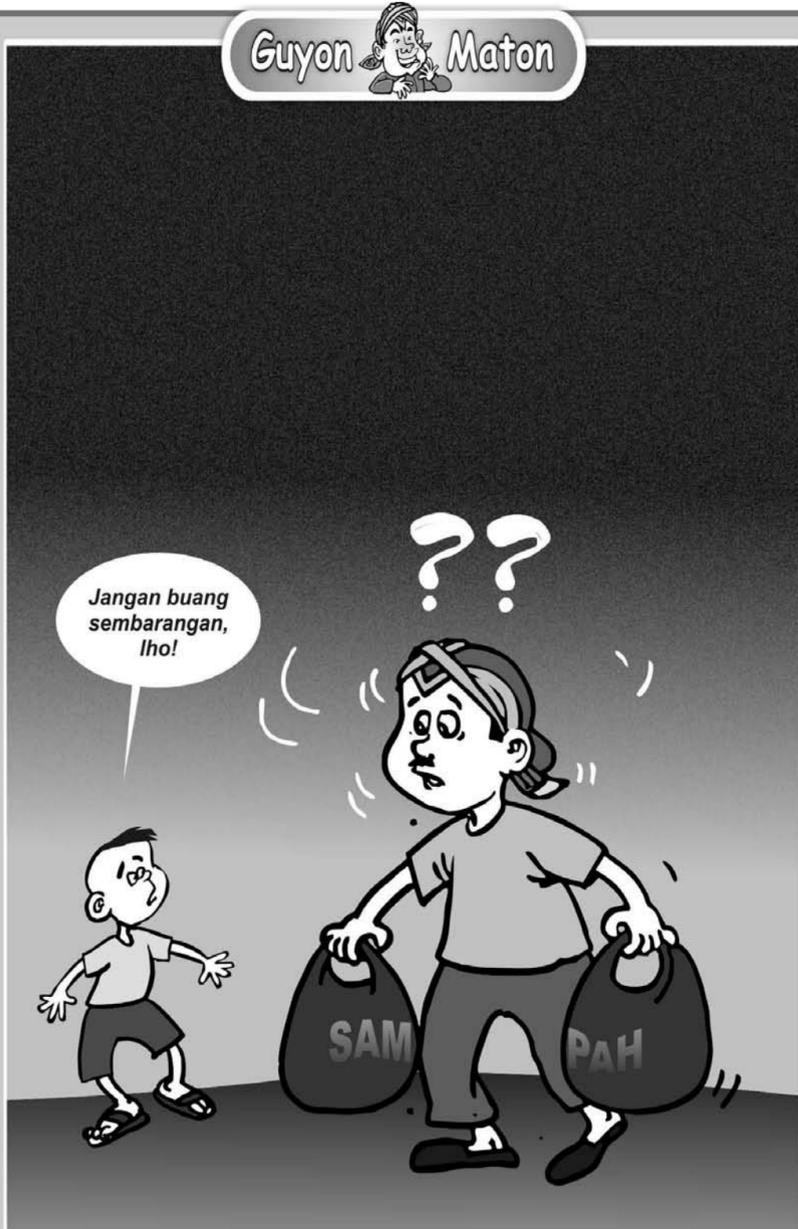
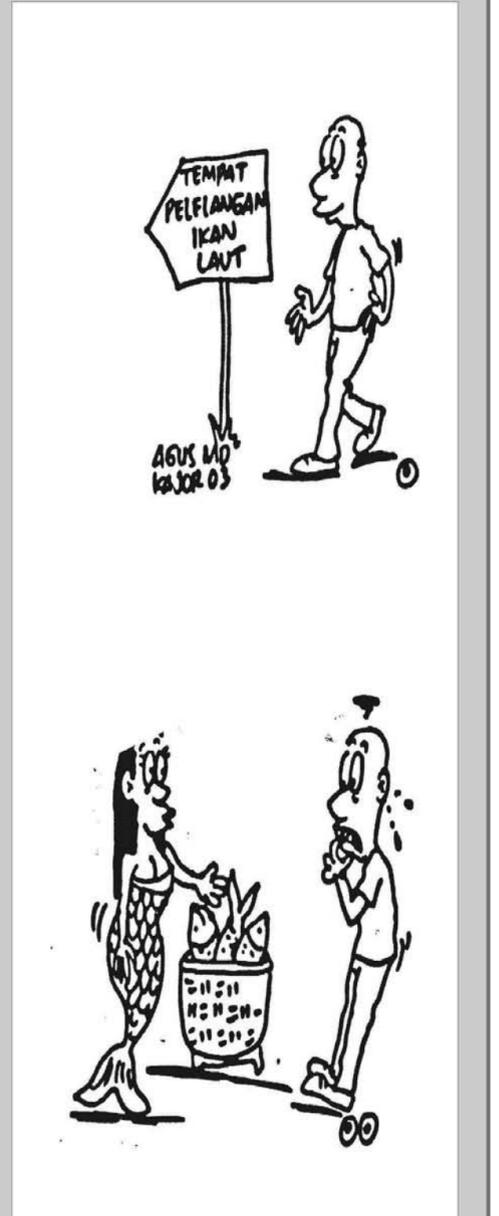
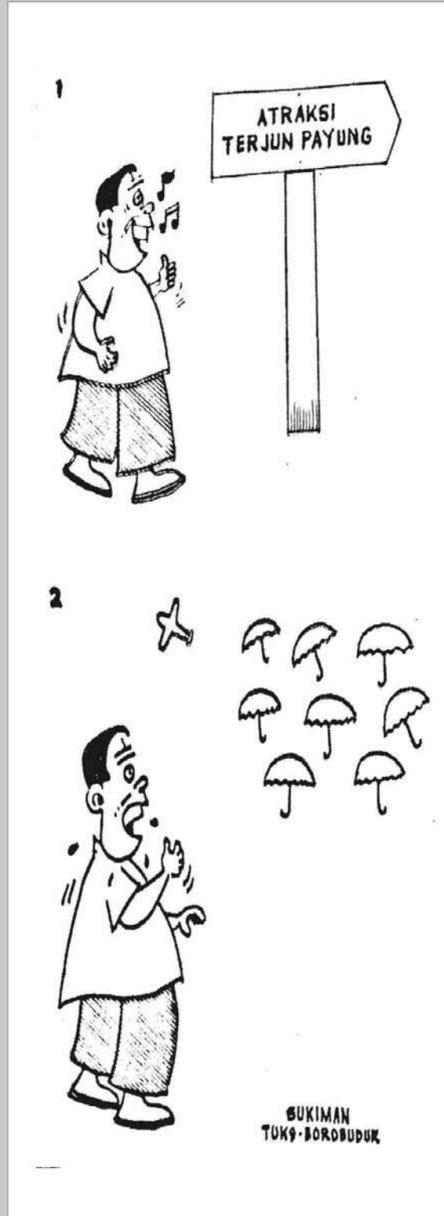


Guyon Maton



joko santoso



Kanwil Kemenag DIY Gelar Refreshment Pelatih Daerah PPKB

SLEMAN (KR) - Refreshment Pelatih Daerah (PD) merupakan rangkaian Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PPKB) Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang merupakan program Kementerian Agama Republik Indonesia. Refreshment PD serentak diselenggarakan di seluruh Indonesia termasuk DIY yang diadakan selama dua hari di Aveon Hotel Depok, Sleman, Senin-Selasa (24-25/7). Esensi dari kegiatan ini adalah penyegaran materi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional untuk para Pelatih Daerah PPKB GPAI, yang sebelumnya telah lolos dalam seleksi.



KR-Istimewa

Guru Pendidikan Agama Islam di Wilayah DIY menjadi ujung tombak pembentuk karakter siswa di sekolah.

pesan, ilmu yang didapatkan dalam kegiatan refreshment ini harus berdampak luas, tidak hanya berhenti pada Guru PAI yang hadir di ruangan saja, tapi diimbaskan kepada seluruh GPAI di DIY. "Harapannya, GPAI di seluruh DIY akan serentak menjadi guru yang profesional dan kompeten. Salah satu indikator profesionalisme Guru PAI adalah memiliki adab dan ilmu yang baik, kemudian dapat membujuk siswa-siswa beradab dan berilmu pula," ungkap Masmin.

Sedangkan Kumala Tsani, panita penyelenggara menjelaskan, peserta dalam kegiatan ini adalah Guru PAI yang telah terpilih menjadi Pelatih Daerah PPKB sejumlah 69 GPAI dari

berbagai jenjang, yaitu TK, SD, SMP, SMA/K. kegiatan ini juga melibatkan Tim Pusat PPKB, 3 Pelatih Nasional yang berasal dari DIY, serta 22 Pelatih Provinsi. Adapun materi yang diterima oleh peserta adalah Pendalaman Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), Penguatan Moderasi Beragama, dan juga penyegaran materi berdasarkan bidang keahlian masing-masing peserta.

Di akhir sesi, Heni Wahyu Widadayati, Pelatih Nasional PPKB sekaligus menjabat sebagai Pengawas Menengah PAI daerah Sleman berpesan, teruskan belajar meningkatkan profesionalisme agar bisa melatih dengan baik dan melahirkan banyak guru profesional. **(Rar)-f**

303 CALON WISUDAWAN FKIP-UAD DILEPAS Guru Pelaku Perubahan Harus Inspiratif

BANTUL (KR) - Guru sebagai pelaku perubahan harus mampu menghidupi visi dan inspiratif menjadi jiwa bagi pekerja profesional. Selain itu, guru memiliki peran strategis sebagai pelaku perubahan harus mampu terlibat, partisipasi, pemberdayaan dan pencerahan. Peran itu harus dilakukan guru secara profesional di tengah disrupsi di berbagai bidang kehidupan.

Demikian diungkapkan Prof Dr Mukhamad Murdiono MPd, Guru Besar Bidang Strategi Pembelajaran PPKn UNY saat menyampaikan pemaparan materi 'Visi Guru sebagai Pelaku Perubahan' saat Pelepasan 303 Calon Wisudawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) di kampus Utama UAD Periode Juli 2023, Ringroad Selatan, Bantul, Rabu (26/7).

Kegiatan tersebut diberi pengantar Dikdik Baehaqi Arif MPd (Ketua Panitia) dan dibuka Muhammad Sayuti MEd PhD (Dekan FKIP UAD). Sebanyak 303 para calon wisudawan akan melakukan prosesi wisuda UAD di

Jogja Expo Center (JEC), Sabtu (29/7).

Menurut Murdiono, ada perubahan mendasar dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada 5 hal, ciri kesuksesan di abad 21, yakni kretivitas dan inovasi, komunikasi dan kolaborasi, inovasi dan penelitian. Selain itu, kemampuan digital serta konsep dan operasional digital.

Murdiono juga menegaskan, perubahan mendasar pendidikan, yakni belajar tidak lagi terbatas pada paket, pengetahuan dan struktur, belajar dilakukan tanpa batas. Pola pembelajar lebih informal. Kemampuan belajar mandiri semakin penting.

"Guru harus menjadi pembelajar yang adaptif," tandasnya.

Sedangkan Muhammad Sayuti MEd PhD dalam sambutan antara lain mengatakan, ada 30 persen yang bisa mengenyam pendidikan tinggi.

"Jadi calon wisudawan ini termasuk orang-orang pilihan. Anda harus bersyukur. Syukur itu diaplikasikan dengan menyedekahkan ilmu, tenaga atau menekuni profesi apapun." ucapnya.

Selain itu, harus optimis, berpikir positif. "Saran saya jadilah orang yang entengan, ringan hati untuk membantu siapapun." harapnya. **(Jay)-f**



KR-Jayadi Kastari

Muhammad Sayuti PhD selaku Dekan FKIP - UAD secara simbolis menyerahkan selempang kepada lulusan terbaik.



3.623

Karya SH Mintardja

SUASANA menjadi hening dan kian menegang. Orang-orang didalam barak sudah hampir menjadi pingsan seluruhnya, kecuali Kiai Gringsing, Swandaru dan pemimpin pengawas itu, ketika beberapa butir batu berjatuhan menembus atap daun ilalang apalagi ketika mereka mendengar hantu-hantu itu berkata "Sebentar lagi aku akan menjatuhkan batu-batu yang membara. Barak ini akan terbakar dan kalian akan terpengang didalamnya.

Tetapi tiba-tiba mereka mendengar suara di kejauhan, suara hantu yang menyebut dirinya Kiai Dandang Wesi. Dan suara di kejauhan itu berkumandang lagi "Kalau kalian menjatuhkan batu-batu yang membara, aku akan melimpahkan hujan yang deras. Batu-batumu tidak akan berguna sama sekali."

"Aku akan mendatangkan angin prahara Barak ini akan hancur bersama isinya." Aku akan menciptakan tirai yang tidak kasat mata Angin prahara itu tidak akan

menyentuh selempang ilalangpun diatap barak itu."

Suasana yang tegang menjadi semakin tegang. Bahkan Swandaru yang ada didalam barak itupun mulai mengerutkan keningnya. Ia sadar, bahwa seterusnya ia tidak akan dapat untuk tetap berdiam diri duduk sambil mendengarkan hantu-hantu itu berbantah.

Dan dengan dada yang bergejolak ia mendengar hantu-hantu dibelakang barak itu berteriak "Omong kosong. Kalau kau benar-benar hantu dari Gunung Merapi dan mempunyai kuasa untuk menciptakan hujan dan angin, apalagi tirai yang tidak kasat mata, ayo, segera tunjukkanlah kepada kami."

"Kami hanya akan melakukan kalau kalian mendahului. Kami bukan sejenis tuyul yang suka menyombongkan diri tanpa alasan. Nah, mulailah dengan batu-batu yang membara. Lihat, langit sudah mulai mendung."

"Sst" desis Sumangkar perlahan-lahan "bintang bertaburan dilangit."

"O" Agung Sedayu menegadahkan kepalanya. Tetapi sejenak tidak ada suara yang menyahut.

Namun demikian Agung Sedayu harus mulai menyiapkan dirinya menghadapi kemungkinan-kemungkinan lain. Hantu-hantu itu agaknya sudah mulai jemu berdebat. Mereka harus berbuat sesuatu.

"Paman Sumangkar" bisik Agung Sedayu "maaf kalau kedatangan paman disini akan disambut dengan permainan yang barangkali tidak menyenangkan bagi paman. Tetapi apabila boleh buat. Agaknya kami sudah tidak akan dapat menunda lagi. Siang tadi beberapa pengawas telah pergi ke pusat pemerintahan di Tanah Mataram. Agaknya hal itu sangat berpengaruh pada mereka. Mungkin mereka menemukan bahan-bahan atau persoalan-persoalan yang memaksa mereka untuk segera bertindak malam ini."
-(Bersambung)-f